

**PENERAPAN METODE DAKWAH INFILTRASI
DALAM FILM “MAMA CAKE”**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Oleh:
Mansur Hidayat
111211039**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Mansur Hidayat
NIM : 111211039
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI (Kepenyiaran)
Judul : **Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi Dalam Film
“Mama Cake”**

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Februari 2016

Pembimbing,
Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata tulis

Dr. H. M. Nafis, M.A.
NIP: 19601106 198703 1 002

Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP: 19800202 200901 2 003

SKRIPSI
PENERAPAN METODE DAKWAH INFILTRASI
DALAM FILM MAMA CAKE

Disusun oleh
Mansur Hidayat
111211039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 Januari 2016 dan dinyatakan telah lulus memenuhi
syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Islam (S. Sos. I)

Susunan Dewan Penguj

Ketua/Penguji I

Dr. H. Najahan Musyafa', M.A.
NIP.19701020 199503 1001

Penguji III

Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP.19631017 199103 2001

Pembimbing I

Dr. H. M. Nafis, M.A.
NIP: 19601106 198703 1 002

Sekretaris/Penguji II

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2003

Penguji IV

Nur Cahyo H.W, S.T, M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1001

Pembimbing II

Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP: 19800202 200901 2 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Januari 2016

Mansur Hidayat
NIM. 111211039

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang yang tidak pilih kasih dan tidak pilih sayang, pencurahan segala nikmat dan taufiq serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi umat, shalawat salam juga semoga terlimpah pada sahabat, keluarga dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini disamping atas usaha kemampuan dan kemauan penulis juga atas prakasa dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung yang begitu besar pengorbanannya demi terselesainya skripsi. Maka penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. M. Nafis, M.A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nilnan Nikmah, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak memberikan Ilmu

pengetahuan kepada penulis dalam bangku perkuliahan.

5. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan bantuan moril dan spirituil serta do'a yang tak terhingga.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan rasa syukur, semoga Allah SWT memberi limpahan rahmat kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dengan limpahan kebaikan. Amin.

Pada akhirnya, penulis sadari betapa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi dengan harapan yang sangat besar semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya penulis.

Semarang, 16 Januari 2016

Penulis,

Mansur Hidayat
NIM. 111211039

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- 1. Bapak Sukiyon (Ayah nomor satu di dunia) dan Ibu Haryati (Ibu paling sabar), terima kasih atas segala nasihat, arahan, kasih sayang dan do'a restunya.*
- 2. Kakakku tersayang (Ismi Nur Jannah dan Ulin Huha), terima kasih atas kerjasamanya dan dukungannya.*
- 3. Keluarga Pak lek Nasikun S.Pd, terima kasih atas nasihat dan bimbingannya.*
- 4. Keluarga besar Drs. Achmad yang senantiasa baik hati dan mengajarkan tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya.*
- 5. Keluarga besar TPQ Al Furqon 1 Papandayan No 772, (Rifatun Nafisah, Ekawati dan Mei Safira Fitriayana) terima kasih atas dukungan dan doanya.*

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Sebaik-baik manusia adalah yang paling
bermanfaat bagi orang lain.
(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)*

ABSTRAK

Nama: Mansur Hidayat, Nim: 111211039, Judul: **PENERAPAN METODE DAKWAH INFILTRASI DALAM FILM “MAMA CAKE”**. Film “Mama Cake” merupakan sebuah film pop urban drama komedi yang mengisahkan tentang perjalanan tiga orang sahabat selama tiga hari dari Jakarta ke Bandung dan kembali lagi ke Jakarta. Sebuah film sederhana karena hanya mengisahkan tentang perjalanan untuk mendapatkan sesuatu, yaitu kue brownies. Akan tetapi, dalam perjalanan banyak makna yang tersirat dan nilai yang sangat luas untuk dijadikan pelajaran hidup. Film yang disutradarai oleh Anggy Umbara ini, merupakan film Indonesia yang sangat jarang. Walaupun film “Mama Cake” termasuk ke dalam film bergenre komedi, namun banyak nilai-nilai religi yang tersirat dari film tersebut. Karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah: Bagaimana penerapan metode dakwah infiltrasi dalam film “Mama Cake”.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dengan mencari signifikansi antara penanda (signifier) dan petanda (signified) melalui tahap denotasi dan tahap konotasi. Subyek penelitian ini adalah film Mama Cake dengan menggunakan data melalui metode dokumentasi. Data-data yang diperoleh dari DVD sebagai sumber utama dan didukung dengan referensi baik audio visual maupun sumber tertulis lainnya yang relevan.

Hasil penelitian ini adalah yang *pertama*, penerapan metode dakwah infiltrasi dalam film “Mama Cake” menggunakan al hikmah dalam percakapan (keimanan, perilaku, dan ibadah) berupa mempercayai hari kiamat atau hari akhir, etika makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dan makna shalat. *Kedua*, penerapan metode dakwah infiltrasi dalam model (bidang ibadah) berupa tata cara berwudhu yang benar menurut ajaran agama Islam.

Kata kunci: Dakwah, Infiltrasi, Film.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penelitian	14
BAB II METODE DAKWAH INFILTRASI DAN FILM	
A. Kajian Tentang Dakwah.....	15
1. Pengertian Dakwah	15
2. Metode Dakwah.....	17
3. Dasar Dan Tujuan Hukum Dakwah.....	21
4. Sistem Dakwah	28

5. Metode Dakwah Infiltrasi	29
6. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi	32
B. Kajian Tentang Film	34
1. Pengertian Film.....	34
2. Sejarah Film.....	36
3. Jenis-Jenis Film	37
4. Film Sebagai Media Dakwah.....	40

BAB III DESKRIPSI FILM MAMA CAKE

A. Deskripsi FilmMama Cake	43
B. Sinopsis Film Mama Cake	44
C. Profil Tokoh Dalam Film Mama Cake.....	45
1. Profil Ananda Omesh Sebagai Tokoh Rakha.....	45
2. Profil Boy William Sebagai Tokoh Willy ...	47
3. Profil Arie Dagienkz Sebagai Tokoh Rio	48
D. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi Dalam Film MamaCake.....	49
1. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi Dalam Percakapan Film Mama Cake	49
2. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi Dalam Model Film Mama Cake	50

**BAB IV ANALISIS FILM MAMA CAKE YANG
BERHUBUNGAN DENGAN METODE
INFILTRASI**

A. Analisis Karakter Tokoh Dalam Film Mama Cake.....	52
1. Tokoh Raka.....	52
2. Tokoh Willy.....	53
3. Tokoh Rio.....	54
B. Analisis Metode Dakwah Infiltrasi dalam Film Mama Cake	54
1. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi Dalam Percakapan Film Mama Cake	54
2. Metode Dakwah Infiltrasi Dalam Model Film Mama Cake.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah salah satu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Sanwar, 1986: 34). Setiap muslim mempunyai tugas yang mulia untuk menyampaikan dakwah atau sebagai penyeru, mengajak kepada umat untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, melaksanakan kebaikan dan meninggalkan larangannya. Tugas kewajiban itu tertera jelas dalam firman Allah yang terdapat dalam surat An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat dipahami kegiatan dakwah adalah kewajiban setiap muslim tidak hanya terpatok pada sosok ulama atau tokoh saja, karena dakwah Islam memiliki

wilayah yang luas dalam aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku, dan mitra dakwah (Aziz, 2009: 5).

Dakwah memiliki unsur-unsur penting di dalamnya, yaitu da'i, mad'u, materi, media, metode, dan atsar dakwah. Semua unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Da'i merupakan penyampaian materi dakwah, sementara materi dakwah adalah pesan yang hendak disampaikan dalam sebuah dakwah. Sehingga seorang da'i harus mampu menyampaikan materi yang berisi pesan dakwah kepada mad'u atau objek dakwah. Kemudian media adalah alat yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwahnya.

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja (Barri, 1994: 461). Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau biasa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al- Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam menyampaikan materi dakwah tentunya seorang da'i tidak mungkin hanya dengan menggunakan satu metode akan tetapi membutuhkan metode yang lain sebagai penyeimbang, mungkin saja dapat disesuaikan dengan materi dan kondisi mad'u. Namun, setiap metode dakwah memiliki kelemahan sehingga

dalam menerapkan metode dakwah seorang da'i harus pintar-pintar dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan, maka dari itu seorang da'i secara tidak langsung mengkombinasikan penerapan metode dakwah infiltrasi dengan cara disisipkan. Setiap materi yang disampaikan seorang da'i mempunyai peranan lebih dalam menyampaikan materi dakwahnya.

Pada era digital seperti sekarang ini, teknologi dan informasi tentu semakin berkembang. Film adalah salah satu produk teknologi informatika sebagai dampak kemajuan zaman yang terus mengalami kemajuan dari masa ke masa. Film merupakan media massa yang mampu dengan efektif menyampaikan pesan kepada khalayak. Film selain bertujuan komersil, secara langsung maupun tidak, film juga bertujuan untuk media informasi dan edukasi. Semua sifat film itu sekaligus melekat dalam satu kesatuan tergantung bagaimana penonton memaknai sebuah film. Film diibaratkan sebagai sebuah bentuk prisma 4 dimensi yang bisa mempunyai makna lebih dari satu. Meskipun tidak semua film menyembunyikan arti atau pesan yang ingin disampaikannya, tetapi film tidak pernah membatasi penonton untuk memberikan penilaian terhadap isi pesan yang disampaikan.

Tahun 2000-an merupakan tonggak awal bangkitnya dunia perfilman di Indonesia setelah sekian lama mengalami tidur panjang, bangkitnya film Indonesia ditandai dengan munculnya beragam judul dan *genre*. Film senantiasa terinspirasi dari

kehidupan masyarakat dari sudut geografi maupun demografi dan kearifan lokalnya. Sistem budaya, agama, moral, etika dan bahkan kehidupan politik kenegaraan turut menjadi inspirasi pesan yang diaktualisasikan dalam dunia perfilman Indonesia. Meskipun tidak semua film berasal dari kisah kehidupan nyata, akan tetapi jalan cerita yang dituangkan tidak pernah jauh dari kehidupan sebenarnya yang dibuat seakan-akan nyata. Secara umum film bertujuan untuk menggugah perasaan penonton untuk memaknai pesan yang disampaikan sehingga secara langsung maupun tidak film tersebut akan berdampak pada psikis bagi penontonnya sehingga membuatnya bahagia dan membuatnya tertawa. “Mama Cake” adalah salah satu film yang diadopsi dari kehidupan masa sekarang. Kehidupan tentang kesetiaan, persahabatan, dan komitmen pada prinsip hidup.

Film *Mama Cake* karya sutradara Anggy Umbara ini bercerita tentang perjalanan 36 jam dari Jakarta ke Bandung dan kembali lagi ke Jakarta. Perjalanan yang dilakukan tiga orang sahabat untuk membeli brownies *Mama Cake* ini, mereka lewati dengan banyak kejadian yang patut untuk diperhatikan dan diambil pelajaran di dalam setiap *scenanya*, banyak tema-tema dan pesan yang disampaikan dalam film ini. Tema yang paling menonjol ditampilkan dalam film ini adalah bagaimana tokoh Rakha berkomitmen untuk membeli brownies *Mama Cake* yang akan diberikan kepada neneknya meskipun mengalami banyak halangan dan rintangan. Bagi Rakha membelikan brownies untuk

neneknya yang sedang kritis merupakan satu kepercayaan yang diberikan kepadanya dan harus dilaksanakannya.

Film ini menarik untuk dijadikan sebagai subjek penelitian dalam kajian Komunikasi Penyiaran Islam karena film ini bukan film religi namun sarat akan pesan-pesan relegius. Dilihat dari sisi manapun judul film ini memang tidak merepresentasikan film religi karena memang makna dari Mama Cake sendiri adalah sebuah brand makanan yang dikenal dengan brownies. Bahkan dilihat dari cover disknya sekalipun tidak dapat dijadikan alasan untuk menyebut dan mengklasifikasikan film ini ke dalam film religi. Tokoh-tokoh yang berperan dalam film pun bukan artis yang sering muncul dalam film religi, seperti: Ananda Omesh, Boy William, Arie Dagienk, Dinda Kanya Dewi, Didi Petet dan masih banyak lagi tokoh pemeran pendukung lainnya. Dilihat dari cover disk film Mama Cake ini, secara langsung film Mama Cake tidak bisa dijadikan alasan untuk mengklasifikasikan film ini sebagai *genre* film religi. Film religi biasanya berkaitan dengan kitab suci, tempat ibadah, dan cara berpakaian. Film Mama Cake ini berdasarkan cover disknya tidak tampak sedikitpun ciri-ciri seperti film religi.

Selain tiga alasan di atas, yang menarik dari Film Mama Cake ini dijadikan subjek penelitian adalah berdasarkan tehnik videografinya yang menggunakan editing tingkat tinggi. Dengan sentuhan beberapa animasi dan tehnik frame sehingga membuat tidak membosankan untuk ditonton hingga akhir cerita, selain itu

setiap *scenanya* menampilkan beberapa kejutan videografi yang apik. Inilah yang membuat penelitian ini menjadi menarik karena film *Mama Cake* tergolong film drama komedi, dan isi dari cerita *Mama Cake* tergolong serius dan bahkan condong ke arah religi. Penelitian ini mengambil sisi lain dari film *Mama Cake* yaitu penerapan metode dakwah infiltrasi yang terdapat dalam film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang disajikan adalah: Bagaimana penerapan metode dakwah infiltrasi dalam film “*Mama Cake*”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode dakwah infiltrasi dalam film “*Mama Cake*”.

2. Manfaat penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kegiatan dakwah Islam melalui media film.

Secara praktis penelitian ini berguna bagi para sineas-sineas muslim Indonesia untuk lebih meningkatkan kualitas mutu perfilman di Indonesia demi suksesnya dakwah Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, di bawah ini penulis menyajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti yaitu :

1. Penelitian dalam bentuk skripsi karya Khafidoh (071211047) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2012, yang berjudul: “Analisis Film Dalam Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam”. Skripsi tersebut ditulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana film “ Dalam Mihrab Cinta” dari perspektif dakwah Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik, sedangkan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap yakni tahap denotatif dan konotatif terhadap film yang diteliti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa film tersebut memiliki pesan dakwah yang bisa dijadikan panutan untuk penontonnya. Letak perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni pada objek penelitiannya, objek penelitian tersebut menggunakan film Dalam Mihrab Cinta sedangkan penulis menggunakan objek penelitian film Mama Cake.
2. Penelitian dalam bentuk skripsi karya Silvia Riskha Fabriar (1105059) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran

Islam Fakultas dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009, yang berjudul: “Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan tentang Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam)”. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang berkaitan dengan kesetaraan gender yang terkandung didalamnya dan penggambaran pesan dakwah yang berkaitan dengan kesetaraan gender yang disampaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap yakni tahap denotatif dan tahap konotatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam film “Perempuan Berkalung Sorban” ditunjukkan dalam dua bidang, yaitu bidang domestik dan publik. Bidang domestik meliputi hak dan kewajiban suami istri, sedangkan dalam bidang publik meliputi hak berpendidikan. Letak perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni pada objek penelitiannya, objek penelitian tersebut menggunakan film Wanita Berkalung Sorban sedangkan penulis menggunakan objek penelitian film Mama Cake. Selain itu dalam penelitian tersebut mengkaji tentang Pesan Dakwah Mengenai Kesetaraan Gender, sedangkan

penelitian yang disusun oleh penulis mengkaji tentang Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi.

3. Penelitian dalam bentuk skripsi karya Muhammad Chudlori (09210106) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul: "Representasi Amanah dalam Film Mama Cake". Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui bagaimana Representasi Nilai Amanah dalam Film Mama Cake. Metode yang dipakai penelitian tersebut yakni metodologi kualitatif, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan mencari signifikansi antara penanda (signifier) dan petanda (signified) sehingga ditemukan makna dari tanda berupa makna denotasi dan makna konotasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah Representasi Amanah dalam Film Mama Cake mempunyai indikator yakni berbakti kepada orang tua, jujur dan setia, berpegang pada prinsip, ikhlas. Letak perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni, pada penelitian tersebut mengkaji tentang Representasi Nilai Amanah, sedangkan pada penelitian yang disusun oleh penulis menggunakan tentang Implementasi Metode Dakwah Infiltrasi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Menurut Azwar penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1998:5). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode induktif berfikir dari yang khusus menuju pada yang umum.

Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui penerapan metode dakwah infiltrasi yang berkait dengan film “Mama Cake” adalah semiotik. Analisis semiotik adalah cara atau metode untuk memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan teks.

Spesifikasi yang digunakan penulis adalah deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menggambarkan bagaimana isi dan penggambaran penerapan metode dakwah infiltrasi yang berkaitan pada film “Mama Cake”.

2. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini diperlukan konsep yang jelas bagi unsur-unsur masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca, sehingga terjadi permasalahan persepsi dalam

penelitian ini, maka dibutuhkan definisi konseptual. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini meliputi:

Implementasi (penerapan) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberi dampak baik perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap (Suwarno, 2009:28). Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni film “Mama Cake”, dan fokus penelitiannya terletak pada penerapan metode dakwah infiltrasi, di mana peneliti akan mengkaji cara atau proses menerapkan metode tersebut dalam film “Mama Cake.

Metode merupakan suatu cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, dan tata cara berfikir manusia. Sedangkan metode dakwah infiltrasi yaitu cara yang dilakukan untuk menyampaikan ajaran agama pada saat atau kegiatan yang tidak secara khusus sebagai kegiatan keagamaan. Pesan-pesan agama hanya disisipkan di dalamnya (Aziz, 2004: 187). Penerapan metode dakwah infiltrasi dalam film “Mama Cake” menggunakan dua cara, yakni menggunakan dialog atau percakapan dan menggunakan adegan atau peran.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara dari sumbernya (Azwar, 2004:

91). Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari film yang dijadikan obyek penelitian yaitu berasal dari VCD Film “Mama Cake” yang diterbitkan oleh Falcon Picture pada tahun 2012.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 2007 : 91). Dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, internet dan data-data yang bersifat menunjang data yang peneliti perlukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 149). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen berupa film dalam format VCD yang ditranskrip ke dalam bentuk skenario film “Mama Cake”.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk

menyusun laporan. Analisis tersebut menggunakan analisis semiotik (*semiotical analysis*). Analisis semiotik adalah cara atau metode untuk memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*sign*) baik terdapat pada media massa seperti berbagai tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara, radio, dan berbagai bentuk iklan (Pawito, 2007: 155-156).

Adapun prosedur analisis semiotik adalah menggunakan teori Roland Barthes. Teori Barthes memfokuskan kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, atau definisi objektif kata tersebut (Sobur, 2004: 263), sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penerapan metode infiltrasi yang berkaitan dengan dakwah Islam pada film *Mama Cake*. Langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari film *Mama Cake* sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian, data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut akan dapat

dipahami baik pada tataran pertama (denotatif) maupun pada tataran kedua (konotatif). Tanda dan kode dalam film tersebut akan membangun makna dan pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi . Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar (*setting*), pemilihan karakter (*casting*), dan teks (*caption*).

6. Sistematika Penulisan

BAB I adalah pendahuluan. Bab ini penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulis.

BAB II, terdiri dari metode dakwah infiltrasi dan film yang meliputi tinjauan umum tentang film (pengertian film, sejarah film, jenis-jenis film, dan film sebagai media dakwah), tinjauan umum tentang dakwah (pengertian dakwah, dasar dan tujuan hukum dakwah, metode dakwah, sistem dakwah, metode dakwah infiltrasi, penerapan metode dakwah infiltrasi

BAB III, deskripsi film “ Mama Cake “ yang berisi tentang deskripsi film “Mama Cake”, sipnosis film “Mama Cake”.

BAB IV, berisi metode dakwah infiltrasi dalam film “Mama Cake”.

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

METODE DAKWAH INFILTRASI DAN FILM

A. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara *etimologi* (bahasa), dakwah berasal dari kata bahasa Arab *dakwah*, merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'wah*, berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Kata dakwah juga berarti doa (*al-du'a*), yakni harapan, permohonan kepada Allah SWT atau seruan (*al-nida*). Doa atau seruan pada sesuatu berarti dorongan atau ajakan untuk mencapai sesuatu itu (*al-du'a ila al-syai' al-hatsts 'ala qasdihi*) (Ma'arif, 201: 17).

Sedangkan dakwah secara *terminologi* (istilah), dakwah dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun *akhirat* (Halimi, 2008: 32). Para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

- a. Ali Makhfud dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" memberikan definisi bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka kepada keburukan dan mencegah mereka dari

perbuatan *mungkar* agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

- b. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.
- c. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
- d. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- e. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Munir dan Ilaihi, 2006: 21).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dakwah secara esensial bukan hanya berarti usaha mengajak *mad'u* untuk beriman dan beribadah kepada Allah, melainkan juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi dengan berdasarkan petunjuk Allah dan

Rasul-Nya. Jadi dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini definisi yang digunakan adalah menurut Masdar Helmy yaitu mengajak menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Metode Dakwah

Pengertian metode dakwah dari segi bahasa “metode” berasal dari dua perkataan “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara) (Arifin, 1991: 61). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode dakwah berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan dalam bahasa Arab disebut *thariq* (Hasanuddin, 1996: 35). Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Sementara itu dalam komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai pendekatan, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang (Tasmara, 1997: 43). Dengan kata lain, pendekatan dakwah

harus bertumpu pada satu pandangan *human oriented* menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia.

Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dipakai da'i untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode memiliki peran yang sangat penting. Suatu pesan yang sangat baik apabila disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Maka dari itu, kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih dan memakai metode sangat mempengaruhi kelancaraan dan keberhasilan dakwah. (Aziz, 2004: 123).

Metode dakwah adalah cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Seperti firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Kementerian Agama RI, Jilid V, 2010: 417).

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu : a). *hikmah*, b). *mauidzatul hasanah*, c). *mujadalah billati hiya ahsan*. Semua metode yang ada adalah cabang dari tiga metode ini (Aziz, 2004: 123).

Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'I untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Tasmara, 1997: 43).

Macam-macam metode dakwah sebagai berikut (Aziz, 2004: 157-187) :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.

b. Metode Tanya Jawab

Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingata atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai suatu materi dakwah. Disamping itu, untuk merangsang perhatian bagi penerima dakwah dan sebagi ulangan atau selingan dalam pembicaraan.

c. Metode Diskusi

Metode berarti mempelajari atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikan sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan kepada masing-masing pihak sebagai penerima dakwah.

d. Metode Propaganda

Dakwah menggunakan metode ini berarti suatu upaya menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa dan persuasive dan bukan bersifat otoritatif (paksaan) (Abdullah, 1989: 91).

e. Metode Keteladanan (*Demonstration*)

Metode yang diberikan dengan cara memperhatikan gerak gerik, kelakuan, perbuatan dengan harapan orang dapat menerima, melihat, memperhatikan, dan mencontohnya (Abdullah, 1989: 107).

Dakwah dengan metode keteladanan ini berarti suatu cara penyajian dakwah dengan jalan memberikan keteladanan secara langsung, sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti apa yang akan didakwahkan.

f. Metode Home Visit (Silaturahmi)

Dakwah dengan metode *home visit* dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada sesuatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada *mad'u*. Termasuk didalamnya adalah berkunjung rumah-rumah untuk silaturahmi, menjenguk orang sakit,

menjenguk orang yang terkena musibah, ta'ziah, dan lain-lain.

g. Metode Infiltrasi (Sisipan)

Metode dakwah infiltrasi atau sisipan adalah menyampaikan ajaran agama pada saat atau kegiatan yang tidak secara khusus sebagai kegiatan keagamaan. Pesan-pesan agama hanya disisipkan di dalamnya.

h. Metode Drama (*Role Playing Method*)

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menyajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkannya kepada *mad'u*, agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

i. Metode Pendidikan dan Pelajaran Agama

Yaitu metode yang pada dasarnya membina dan melestarikan fitrah anak yang dibawa sejak lahir, yakni fitrah beragama (perasaan ber Tuhan).

3. Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah

a. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercemin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebenaran sekaligus mengajak untuk

meninggalkan atau menjauhkan dari perilaku kejahatan.
Pijakan dasar pelaksanaan dakwah ada dalam Al Qur'an.

1) Dasar kewajiban dakwah dalam Al Qur'an

a) Surat An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Kementerian Agama RI, Jilid V, 2010: 417).

Ayat ini memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaan, yakni dengan cara baik sesuai dengan petunjuk agama (Aziz, 2004: 38).

b) Surat Ali ‘Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ

أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ^c مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
 وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٤٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Kementerian Agama RI, Jilid II, 2010: 19).

Pada ayat diatas ditegaskan bahwa umat Muhammad adalah umat terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Dalam ayat tersebut juga ditegaskan bahwa orang-orang yang melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* akan selalu mendapatkan keridhoan Allah karena telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah akhlak Islam.

c) Surat Ali ‘Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
 وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung (Kementerian Agama RI, Jilid II, 2010: 13).

Ayat ini merupakan pangkal perbedaan pendapat para ulama' mengenai hukum berdakwah. Perbedaan penafsiran itu terletak pada kata *minkum* ,”*min*” diberi pengertian *littabidh* atau sebagian, sehingga menunjuk kepada hukum fardu kifayah. Sedangkan pendapat lain mengartikan dengan *littabyin* atau *lil bayaniyah* atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum fardlu ‘ain (Sanwar, 1985 : 35).

2) Sumber Kewajiban dalam Hadits

a) Hadits riwayat Imam Muslim

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)

Dari Abi Sa'id Al Khudriy ra. Berkata: Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekerasan)maka dengan lidahnya, da jika (dengan lidahnya) tidak sanggup maka cegahlah dengan hatinya, dan dengan demikian itu adalah selemahnya iman”. (HR. Muslim)

Selamah-lemahnya keadaan orang, setidak-tidaknya ia masih tetap kewajiban menolak kemungkaran dengan hati, kalau ia

masih menganggap Allah sebagai orang yang masih memiliki iman. Penolakan kemungkaran dengan hati tempat bertahan yang minimal, benteng penghabisan tempat berdiri (M Natsir, 1981: 113).

b) Hadits riwayat Imam Tirmidzi

عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
(وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ
لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُوهُ فَلَا
يُسْتَجَابُ لَكُمْ). (رواه الترمذي)

Dari Khudzaifah r.a. bin al-Yaman, dari Nabi Muhammad SAW bersabda:“Demi Dzat yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan yang munkar, atau Allah akan menurunkan siksa-Nya kepadamu kemudian kamu berdoa kepada-Nya di mana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu”. (HR. Imam Tirmidzi)

b. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*objective*) diasumsikan berada dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk mencapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan

sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan dalam jangka panjang. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Tujuan utama dari dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupannya adalah tujuan yang sangat ideal dan memerlukan waktu serta tahap yang sangat panjang. Oleh karena itu, maka perlu ditentukan tujuan antara pada tiap-tiap tahap atau tiap-tiap bidang yang menunjukkan tercapainya tujuan akhir dakwah.

Secara keseluruhan baik tujuan umum maupun tujuan khusus dakwah adalah:

- 1) Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam (mengIslamkan orang-orang non Islam). Firman Allah QS. Ali Imran ayat 20:

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۗ وَقُلْ لِلَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ۗ أَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۗ
وإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ۗ

“Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan

Katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi. "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya (Kementerian Agama RI, Jilid I, 2010: 470).

- 2) MengIslamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*kaffah*).
Firman Allah QS. Al Baqarah ayat 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (Kementerian Agama RI, Jilid I, 2010: 304).

- 3) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat yang tentram dengan penuh keridhaan Allah.
- 4) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam

segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

4. Sistem Dakwah

Sistem menurut arti logat adalah suatu pengelompokan unsur-unsur yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan kolektif. Sistem ialah suatu rangkaian kegiatan yang sambung-menyambung saling berkaitan menjelmakan urutan yang logis dan tetap terkait pada ikatan hubungan pada kegiatan masing-masing dalam rangkaian secara menyeluruh. (Nasaruddin, 1976: 52)

Sistem dakwah Islam adalah ajaran yang terkait dengan satu lainnya. Al- Qur'an merupakan sistem wahyu yang ayat-ayatnya tidak dapat dilepaskan begitu saja dari ayat-ayat lainnya. Demikian hadits sebagai sumber kedua setelah al-Qur'an. Kalau kita membagi isi pokok ajaran Islam menjadi keimanan syari'ah dan muamalah, maka ketiganya itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Maka aspek-aspek Islam tentang dakwah Islam juga tidak bisa kita lepaskan dari Islam secara keseluruhan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam merupakan sistem yang lebih kompleks atau yang lebih luas di mana di dalamnya terdapat komponen dakwah sebagai suatu sistem.

Sistem dakwah dapat dipandang secara makro dan mikro. Secara makro sistem dakwah merupakan subsistem sosio kultural dalam arti yang luas, sehingga analisa

terhadapnya tidak dapat dilepaskan dengan subsistem ideologi, politik, pendidikan, ekonomi, ilmu teknologi, dan budaya dalam arti sempit. Secara mikro dakwah Islam merupakan sistem yang berdiri sendiri sehingga analisa terhadapnya berdasarkan analisa faktor komponen yang membentuk sistem. (Amrullah, 1983: 15)

Komponen-komponen yang terdapat pada sistem yaitu, *input*, *output*, dan proses. Ketiganya harus selalu terkait dengan sambung-menyambung terus-menerus sehingga merupakan suatu proses yang tidak berhenti pada satu titik.

- a. *Input* adalah da'i sebagai sumber informasi atau sebagai komunikator.
- b. *Output* adalah cita-cita dakwah yang merupakan cita-cita jangka panjang.
- c. *Proses* ialah pelaksanaan dakwah.
- d. *Feedback* adalah proses umpan balik dari mitra dakwah setelah proses dakwah, yang kemudian diikuti proses evaluasi secara cermat dan tindakan korektif, untuk selanjutnya berproses secara menyeluruh tetapi saling berkaitan dan sambung-menyambung dan akhirnya pada garis final yang merupakan cita-cita dakwah (*output*).

5. Metode Dakwah Infiltrasi

Metode dakwah infiltrasi atau sisipan yaitu menyampaikan ajaran agama pada saat atau kegiatan yang

tidak secara khusus sebagai kegiatan keagamaan. Pesan-pesan agama hanya disisipkan di dalamnya (Aziz, 2004: 187).

Metode infiltrasi ini akan lebih efektif bila diterapkan pada kalangan tertentu yang acuh terhadap agama jika disebut secara terang-terangan. Mental mereka digeluti oleh sikap sekularisme sehingga mereka enggan datang jika diberi penerangan agama secara terang-terangan. Metode ini akan lebih efektif lagi jika juru dakwahnya memiliki keahlian khusus seperti dokter, psikologis, hukum, pejabat tinggi, direktur perusahaan, atau lainnya (Sirodj, *ibid* : 42).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode infiltrasi termasuk ke dalam metode dakwah al-hikmah. Hal ini dikarenakan melalui metode al-hikmah seorang da'i tidak hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tetapi juga harus mengamalkannya. Da'i adalah orang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkannya. Kemampuan da'i untuk menjadi contoh nyata bagi mad'unya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. Dengan amalan nyata yang langsung dilihat oleh mad'unya, para da'i tidak harus berbicara banyak, akan tetapi tindakan seorang da'i adalah dakwah yang lebih jauh efektif dari sekedar berbicara.

Seorang da'i yang akan memberikan ceramahnya pada saat tertentu, haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran,

psikologis, maupun sosial. Semua itu menjadi acuan yang harus dipertimbangkan. Mereka juga harus menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap agama Islam. Sebab sudah jelas bahwa dakwah tidak akan berhasil menjadi suatu wujud yang riil jika metode dakwah yang dipakai untuk menghadapi orang bodoh sama dengan yang dipakai untuk menghadapi terpelajar (Munir, 2009: 12-14).

Kelebihan dari metode dakwah infiltrasi yaitu mad'u akan memperoleh dan menerima pesan dakwah tidak secara langsung, karena inti dari metode ini yakni hanya menyelipkan pesan-pesan agama, sehingga semua orang bisa dengan mudah menerimanya. Sedangkan untuk kelemahan metode dakwah infiltrasi yaitu dari segi materi, sulit menciptakan dakwah yang tepat dan mungkin disisipkan ke dalam kegiatan yang bersifat umum, dan harus memiliki wawasan yang luas untuk mengatur strategi pengembangan dakwah.

Manfaat dari metode infiltrasi bagi seorang da'i yaitu memudahkan seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah. Karena secara tidak sadar da'i sudah memasukkan nilai-nilai ajaran Islam dengan cara sisipan. Materi dakwah yang disampaikan kepada kalangan yang enggan menerima pesan dakwah secara terang-terangan, akan lebih mudah diterima dengan cara infiltrasi atau sisipan.

6. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi

Penerapan suatu metode akan terlihat dari konsep prinsip metode dakwah yang digunakan. Karena pada dasarnya hakikat metode merupakan suatu jalan dan langkah-langkah praktis dan strategis yang harus ditempuh oleh da'i dalam mengajak orang lain masuk ke dalam ajaran Islam, mengamalkannya secara kaffah. Cara itu haruslah sesuai dengan keadaan umat atau *maud'u* yang akan diberi pesan-pesan dakwah kepada mereka yang disajikan secara sistematis, logis, analisis, aplikatif dan kontinuitas atau bertahap dan berproses.

Hakikat penerapan metode dalam berdakwah berarti mengarahkan dan membimbing manusia dalam menemukan fitrahnya, sasaran utamanya adalah jiwa nurani sebagai mata hatinya. Jadi inti sasaran utamanya adalah kesadaran pribadi. Untuk itu, pendekatan dan watak (karakteristik) dari kegiatan dakwah adalah melalui cara pencerahan pikiran penyejukan jiwa tanpa harus menggunakan cara kekerasan dan kekuatan. Oleh karena itu idiom-idiom yang mesti dibangun dalam kerangka dakwah adalah idiom-idiom perdamaian, persahabatan, pemaafan, penolongan dan pembebasan (Muhyidin dan Safei, 2002: 80-81)

Penerapan metode dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah, akan menghasilkan dakwah yang tepat. Sehingga akan dengan mudah dapat

diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Para Walisongo di Jawa misalnya merupakan da'i-da'i yang pandai dalam menerapkan metode dakwah yang sesuai dengan budaya. Karena dakwah sifatnya kompleks dan multidimensi maka diperlukan pengamatan yang jeli oleh pelaku dakwah untuk dapat menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Dengan demikian, aktualisasi dan elaborasi nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat akan berhasil dengan baik (Amin, 2009: 110).

Langkah-langkah dalam menerapkan metode dakwah infiltrasi yakni, seorang da'i harus mempersiapkan dengan matang-matang materi yang akan disampaikan dan juga harus mempunyai keahlian dalam menyampaikan pesan dakwah melalui sisipan, karena kebanyakan mad'unya secara langsung enggan menerima pesan dakwah secara terang-terangan. Seorang da'i harus memperhatikan latar belakang, karakter, dan tingkah laku seorang mad'u. Sehingga dalam menyampaikan materi dakwah bisa diterima dengan baik dan mudah dipahami meski dengan cara disisipkan. Sebelum seorang da'i menyampaikan materi, ia harus selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik dalam tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semua itu menjadi acuan yang harus dipertimbangkan dalam menyampaikan materi dakwahnya karena mental meraka hanya digeluti oleh sikap sekularisme. Maka dari itu seorang

da'i menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan efektif.

Sedangkan dalam menerapkan metode dakwah infiltrasi di dalam sebuah film perlu diperhatikan jalan cerita film tersebut. Hal ini terkait dengan film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan yang nyata. Telah dijelaskan bahwasanya metode dakwah infiltrasi merupakan metode dakwah dengan cara menyisipkan pesan-pesan agama ke dalam kegiatan-kegiatan non keagamaan. Hal ini menunjukkan, bahwa suatu film yang menerapkan metode dakwah infiltrasi tidak akan menampilkan adegan-adegan yang memuat simbol-simbol agama, tetapi film tersebut hanya akan menampilkan adegan-adegan kegiatan sehari-hari namun memuat nilai-nilai agama, jadi nilai-nilai agamanya hanya disisipkan.

Seperti halnya dalam film "Mama Cake" penerapan dalam film tersebut menggambarkan dalam beberapa scene-scene yang menunjukkan adegan etika minum menggunakan tangan kiri terlihat dalam scene yang terdapat didalam film "Mama Cake".

B. Kajian Tentang Film

1. Pengertian Film

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang

ada. Film bergerak cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik sendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005: 48). Isi dari film akan berkembang kalau sarat akan pengertian-pengertian atau simbol-simbol, dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya. Film yang banyak mempergunakan simbol, tanda, ikon akan menantang penerimanya untuk semakin berusaha mencerna makna dan hakekat dari film itu.

Film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film teatral (*theatrical film*), yaitu film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (*sinema*) (Effendi, 2000 : 201).

Film berbeda dengan televisi atau sinetron yang dibuat secara khusus untuk siaran televisi. Perbedaannya adalah film diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di bioskop sedangkan film televisi atau sinetron adalah film yang diproduksi dengan banyak episode dan langsung di tayangkan khusus di televisi. Meskipun kemudian banyak film teatral

diputar di televisi. Sedangkan sinetron merupakan media komunikasi pandang yang dibuat berdasarkan sinematografi yang direkam padapita video melalui proses elektronik kemudian ditayangkan melalui siaran televisi yang ceritanya bersambung.

2. Sejarah Film

Hubungan masyarakat dengan film memiliki sejarah yang cukup panjang. Hal ini dibuktikan oleh seorang ahli komunikasi Oey Hong Lee, menyatakan bahwa film merupakan alat komunikasi massa yang muncul kedua di dunia setelah surat kabar, mempunyai masa pertumbuhan akhir abad ke-19. Pada awal perkembangannya, film tidak seperti surat kabar yang memiliki unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangai kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19. Oey Hong Lee menambahkan bahwa film mencapai puncaknya di antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II, namun merosot tajam setelah tahun 1945, seiring munculnya televisi (Sobur, 2003: 126).

Tahun 1906 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film Feature, lahir pula bintang film dan pusat perfilman yang kita kenal dengan Hollywood. Periode ini juga disebut dengan *The Advantures of Doly* (1908) dan puncaknya film *The Birth of a Nation* (1915) serta film *Intolarance* (1916).

Giffith melopori gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang makin baik, dan yang paling unik, dengan gerakan-gerakan kamera yang dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik, dan teknik editing yang baik. Pada periode ini pula perlu di catat nama Mack Sennett dan Keystone Company yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang Charlie Chaplin (Ardianto, 2004: 134).

Film yang pertama kali diputar dan mendapat pengakuan dari banyak orang adalah film karya Edwin S. Porter yang berjudul "*The Great Train Robbery*" pada tahun 1902. Film tersebut diputar di depan publik Amerika, yang berdurasi 11 menit (Effendi, 1993: 126).

Menurut sejarah perfilman di Indonesia, film pertama di negeri ini berjudul *Laly Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang yang bernama David. Pada tahun 1927 Krueger Corporation memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai pada tahun 1930, masyarakat disugahi film *Lutung Kasarung*, *Si Comat* dan *Parah* (Elvirano dan Lukiati, 2004: 135).

3. Jenis-jenis Film

Jenis film cerita yang khusus diprodusir untuk hiburan umum dewasa ini film banyak digunakan oleh berbagai lembaga, diantaranya Public Relations. Film dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan kepada para karyawan, untuk ke luar dan ke dalam, untuk propaganda

meningkatkan perdagangan, dan sebagainya. Dan disebabkan sifatnya yang semi permanen film dapat dijadikan dokumentasi.

Dalam buku Onong Effendy, film mempunyai beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:

a. Film Cerita

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia (Effendy, 1981: 196). Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik di mana saja.

b. Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Film berita sudah tua usianya, lebih tua dari film cerita. Bahkan film cerita yang pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film cerita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaannya.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah tau sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk berbentuk rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat. Titik berat dari film dokumenter adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita untuk dihadirkan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Film berita sering dibuat dalam waktu yang tergesa-gesa. Sedangkan untuk membuat film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang.

d. Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup.

Film kartun pertama kali diperkenalkan oleh Emile Cold dari Prancis pada tahun 1908. Sedangkan sekarang pemutaran film kartun banyak didominasi oleh tokoh-tokoh bantuan seniman Amerika Serikat Walt Disney, baik kisah-kisah singkat Mickey Mouse dan Donald Duck maupun feature panjang diantaranya Snow White (Effendy, 1993: 210-216).

Beberapa jenis film diatas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilmanyang semakin mengalami kemajuan. Film yang sarat dengan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Film memiliki kemajuan secara teknis juga mekanis, ada jiwa dan nuansa didalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan skenario yang memikat. Film Mama Cake termasuk film cerita karena film ini dapat menyentuh hati para penontonnya.

4. **Film Sebagai Media Dakwah**

Dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan (dakwah) tersebut mampu menawarkan suatu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan-pesan keagamaan akan dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah yang banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya adalah film.

Film sebagai salah satu media komunikasi masa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah. Dengan melihat

film, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi (Asep S. Muhtadi, dan Sri Handayani, 2000: 94-95). Dalam pesan keagamaan, film mengekspresikan dalam berbagai macam dan cara strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

Salah satu kelebihan film sebagai media dakwah adalah da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat diperankan sebagai seorang tokoh pemain dalam film, tanpa harus ceramah dan khotbah seperti halnya pada majelis taklim. Sehingga secara tidak langsung para penonton tidak merasa diceramahi atau digurui.

Dengan media film pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan. Pesan-pesan da'i sebagai pemain dalam dialog-dialog adegan film dapat mengalir secara lugas, sehingga penonton (*mad'u*) dapat menerima pesan yang disampaikan da'i tanpa paksaan. Pesan dakwah dalam film juga lebih mudah disampaikan pada masyarakat karena pesan verbal diimbangi dengan pesan visual memiliki efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku *mad'u*. Hal ini terjadi karena dalam film selain pikiran perasaan pemirsanya pun dilibatkan.

Dalam sebuah film terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun akan diterima *mad'u* secara

penghayatan, sedangkan hubungan logis diterima *mad'u* dengan pengetahuan.

Namun, film sebagai media dakwah juga mempunyai kelemahan yaitu penonton film cukup bersifat pasif. Hal ini dikarenakan film merupakan sajian yang siap dinikmati.

BAB III

DESKRIPSI FILM “MAMA CAKE”

A. Deskripsi Film “Mama Cake”

Salah satu film Indonesia bertema drama komedi bernuansa religi yang telah meramaikan dunia perfilman Indonesia, di tengah maraknya film yang bertema religi yang mayoritas menggunakan simbol keIslaman, yakni film yang berjudul “Mama Cake”, yang dibuat oleh sutradara debutan, Anggy Umbara, yang sekaligus ikut andil dalam film tersebut. Para pemain utama film “Mama Cake” di antaranya adalah Ananda Omesh, Boy William, Arie Dagienkz, dan Dinda Kanya Dewi. Film “Mama Cake” ini sudah ditayangkan di bioskop semenjak 13 September 2012 lalu.

Film ini berawal dari kegelisahan Anggy Umbara selaku sutradara film tersebut, tentang apa yang terjadi di negara Indonesia, di dunia dan isu hari akhir zaman seperti kiamat 2012 yang menjadi pemberitaan hangat pada waktu itu. Awal mulanya Anggy Umbara hanya sekedar menuangkan ide di dalam sebuah tulisan, dan tulisan tersebut ditulis pada tahun 2003. Tulisan tersebut tersimpan selama kurang lebih delapan tahun, dan tanpa sengaja Anggy Umbara menemukan kembali tulisan tersebut. Kemudian tulisannya itu dijadikan sebuah film oleh Anggy Umbara, dan sudah ditayangkan pada tahun 2012 lalu.

Anggy Umbara menuturkan alasan kenapa judul film yang diangkatnya berjudul “Mama Cake”, hal itu dikarenakan Anggy Umbara suka sekali dengan kue brownies. Salah satu brownies yang digemari oleh Anggy Umbara adalah brownies dari Bandung. Namun, setelah Anggy Umbara menikmati brownies buatan istrinya ternyata rasanya jauh lebih enak. Akhirnya Anggy Umbara terinspirasi untuk memberikan judul “Mama Cake” pada film perdana ini.

B. Sinopsis Film Mama Cake

Raka (Ananda Omesh), Willy (Boy William), dan Rio (Arie Daginkz). Mereka merupakan tiga sahabat sejak kecil. Rakha mendapatkan amanah dari neneknya yang sedang sakit parah di rumah sakit. Neneknya memiliki permintaan terakhir untuk membelikan sekotak kue brownies “Mama Cake” langsung dari pusatnya yaitu di Bandung.

Rakha ditemani oleh Willy dan Rio, mereka melakukan perjalanan menuju ke Bandung. Dalam Perjalanan menuju Bandung, Willy tidak sengaja menabrak sosok pria misterius, pada akhirnya sosok pria misterius ikut menumpang di mobil Rakha. Sepanjang perjalanan sosok pria misterius memberikan pelajaran-pelajaran yang berharga tentang makna hidup. Perjalanan mereka awalnya sangat menyenangkan, sampai ketika dalam perjalanan menuju Jakarta mereka mengalami pertengkaran hebat. Pertengkaran bermula ketika mobil Rakha hilang dan mereka

saling menyalahkan atas kejadian itu. Mereka memutuskan untuk melanjutkan perjalanan mereka masing-masing.

Rakha kembali lagi ke toko brownies “Mama Cake” karena brownies yang sudah dibeli sebelumnya ikut hilang bersama mobil Rakha. Willy berjalan menyusuri kota Bandung, dan Rio mengikutu nalurnya ke sebuah desa terpencil. Mereka mengalami peristiwa-peristiwa yang membuat cara pandang mereka terhadap hidup berubah. Rakha bertemu dengan jodohnya di toko brownies “Mama Cake”. Willy yang mengalami peristiwa berat akaibat sifat *playboy-nya* dan Rio yang bertemu dengan sosok pria misterius yang ditabrak Willy ketika berangkat ke Bandung. Pada akhirnya mereka bertemu kembali sebelum ke Jakarta dan mereka pulang ke Jakarta dengan mendapatkan pelajaran-pelajaran berharga untuk hidup mereka.

C. Profil Tokoh dalam Film “Mama Cake”

1. Profil Ananda Omesh sebagai Tokoh Raka

Ananda Omesh memulai karirnya dengan menjadi pemain ekstravaganza di TransTV. Lalu menjadi salah satu host ternama di Indonesia, dengan salah satu program acara Indonesia Mencari Bakat (IMB) di stasiun TV yang sama. Pria kelahiran Sukabumi Jawa Barat tanggal 21 Agustus 1986 merupakan lulusan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Sebelum bermain di film “Mama Cake”, dia membintangi film Tokoh Raka dalam film Heart-Break com dan Aku Dia. Omesh pernah mendapatkan penghargaan

Panasonic Gobel Award 2011 sebagai presenter talent show terfavorit. Suami dari presenter Dian Ayu ini juga menjadi ambassador iklan salah satunya adalah iklan XL. Omesh yang tidak memiliki *basic* acting namun tokoh Rakha dalam film ini. Omesh harus melerakan rambutnya di cat menjaddi warna merah terang.

Di film “Mama Cake” Omesh berperan sebagai Rakha pria berusia 24 tahun. Rakha merupakan anak satu-satunya dan dia selalu menturuti apa yang diperintahkan oleh ayahnya yang diperankan oleh Rudy Salam. Rakha kuliah mengambil jurusan manajemen sedaangkan dia sama sekali tidak menyukai jurusan itu, sehingga dia menjadi mahasiswa abadi. Rakha lebih suka menulis. Rakha adalah pria yang idealis dan kritis. Rakha memiliki rambut yang dicat warna merah yang menurutnya adalah ideology keberanian. Dia tidak mengikuti fashion dia tetap padaprinsipnya memakai celana jeans gombong meskipun orang-orang sudah menggunakan jeans ketat. Rakha bersahabat dengan Willy dan Rio dari SMA.

Rakha adalah orang yang paling lurus diantara kedua temannya. Dia tidak neko-neko dalam hidupnya. Rakha tidak pernah memiliki pacar selama hidupnya, samapai dia bertemu dengan Mawar gadis cantik yang tidak sengaja bertemu di toko kue “Mama Cake”. Rakha mempunyai nenek yang sedang sekarat di rumah sakit dan dia harus memenuhi

permintaan terakhir neneknya yaitu sekotak kue brownies “Mama Cake” langsung dari tempatnya di Bandung.

2. Profil Boy William sebagai Tokoh Willy

Boy William yang mempunyai namalengkap William Hartanto lahir di Jakarta pada tanggal 17 Oktober 1991. Boy William memulai karirnya saat memerankan ajang pemilihan model Starteen pada tahun 2009. Lalu boy mengembangkan sayapnya di dunia entertainment dengan menjadi VJ (*Video Jokey*). Setelah itu Boy membintangi sinetron pertamanya yaitu Cinta Cenat Cenut2 yang dibintangi oleh *boy band* Samsh. Boy merupakan *cast* yang terakhir ditemukan di “Mama Cake” karena sangat menemukan karakter Willy. Walaupun pada awalnya Boy tidak direstui untuk terjun ke dunia keartisan karena orang tuanya khawatir akan pendidikannya namun Boy akhirnya berhasil membuktikan bahwa dia memiliki talenta yang mumpuni untuk menjalani dunia keartisan.

Boy William berperan sebagai Willy pria berusia 24 tahun. Seorang *account executive* di sebuah perusahaan periklanan. Willy adalah seorang anak gaul Jakarta yang senang mencoba hal-hal baru. Willy adalah *play boy* dia mengguankan parasnya yang tampan dan kekayaannya untuk memikat para gadis. Walaupun dia sebenarnya dia memiliki pacar yang sudah setia tujuh tahun bersamanya. Willy selalu menggunakan bahasa Inggris dalam setiap ucapannya

walaupun sebenarnya dia tidak pernah ke luar negeri. Willy sering berselisih dengan Rakha sepanjang perjalanan menuju Bandung. Willy menganggap Rakha sebagai seorang yang tidak punya prinsip. Karena Rakha tidak mempunyai keberanian untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Pada akhirnya Rakha menyadari bahawa kata-kata Willy ada benarnya dan Rakha berani mengatakan semua keinginannya kepada ayahnya.

3. Profil Arie Dagienkz sebagai Tokoh Rio

Arie Dagienkz yang memiliki nama asli Arie Apriludy lahir pada tanggal 7 April 1976 ini mengawali karirnya sebagai penyiar radio di Prambors. Melejit lewat progam H2C (Harap-Harap Cemas) di SCTV bersama Desta. Pria yang memiliki rambut krebo ini harus merelakan rambut kesayangannya itu untuk digimbal selama proses *shooting* film “Mama Cake”.

Arie Dagienkz bereperan sebagai Rio, seorang seniman dan pujangga cinta. Pria berambut gimbal yang sangat suka berfilosofi. Dia menjadi *vegetarian* secara tiba-tiba karena dalam perjalanan ke Bandung dia bertemu dengan hewan-hewan seperti kambing dan sapi, karena itulah dia mendadak tidak suka daging karena baginya hewan-hewan tidak berdosa untuk dimakan dan memakan daging sama seperti kanibal memakan saudaranya sendiri. Rio ikut ke Bandung karena dia ingin mencari jati dirinya, dia ingin

damai dan bebas. Rio sangat menjunjung tinggi kebebasan. Rio ingin menyatu dengan alam karena dia tidak pernah menggunakan alas kaki setiap berpegian.

D. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi dalam Film “Mama Cake”

Penerapan metode dakwah infiltrasi dalam film “Mama Cake” disampaikan melalui dua cara, yakni disampaikan melalui percakapan dan disampaikan melalui adegan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi dalam Percakapan Film “Mama Cake”

Penerapan metode dakwah infiltrasi dalam percakapan film “Mama Cake” terlihat pada scene 46 yang menggambarkan ketika Rakha sedang membeli minuman di warung kecil. Pada scene tersebut terlihat Rakha sedang membeli minuman ringan di sebuah warung pinggir jalan, beberapa menit kemudian si penjaga warung menghampiri Rakha dan membuka percakapan sederhana dengan Rakha. Percakapan antara Rakha dan penjaga warung sarat akan nilai-nilai aqidah di dalamnya. Nilai-nilai aqidah tersebut di antaranya yakni kepercayaan terhadap Tuhan Maha Mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi kelak, dan kepercayaan tentang adanya hari kiamat. Nilai-nilai tersebut disisipkan di dalam percakapan antara Rakha dan penjaga warung tanpa ada kegiatan keagamaan di dalamnya.

Selain itu, penerapan metode dakwah infiltrasi dalam percakapan film “Mama Cake” juga terdapat pada scene 7 yang menggambarkan Raka, Willy, dan Rio sedang mengendarai mobil tiba-tiba mereka menabrak sosok orang misterius ketika menuju ke Bandung. Pada scene tersebut, penerapan metode dakwah infiltrasi terdapat pada percakapan antara Rakha, Willy, Rio, dan Orang misterius, percakapan tersebut memuat nilai akhlak di dalamnya. Pada saat itu Willy yang diberi minum oleh seorang misterius, meminum minuman dengan menggunakan tangan kiri, dan pada saat itu juga seorang misterius memberi tahu kalau saat minum hendaknya menggunakan tangan kanan.

Penerapan metode dakwah infiltrasi dalam percakapan film “Mama Cake” juga terdapat pada scene 36 yang menggambarkan ketika Rio sedang berbincang-bincang dengan seorang misterius di depan mushola dan Rio bertanya kepada orang misterius tersebut tentang makna shalat.

2. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi dalam Model Film “Mama Cake”

Penerapan metode dakwah infiltrasi dalam adegan film “Mama Cake” terdapat pada scene 30 yang menggambarkan ketika Rio sedang mengambil air di pancuran tempat wudhu. Pada adegan tersebut Rio sedang melakukan adegan wudhu yang tidak sesuai dengan ajaran agama, pada

saat itu juga seorang misterius memberikan contoh adegan wudhu yang benar menurut ajaran agama Islam.

BAB IV

METODE DAKWAH INFILTRASI DALAM FILM “MAMA CAKE”

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Dalam penelitian ini analisis menekankan pada penerapan metode dakwah infiltrasi dalam film “Mama Cake”.

Metode dakwah infiltrasi dalam film ini menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan tahap konotatif yang merupakan unit analisis. Setelah melalui tahap denotatif dan konotatif baru bisa diambil kesimpulan mengenai bagaimana penerapan metode dakwah infiltrasi dalam film “Mama Cake”. Adapun analisis metode dakwah infiltrasi dalam film “Mama Cake” adalah sebagai berikut:

A. Analisis Karakter Tokoh dalam Film “Mama Cake”

1. Tokoh Raka

Tokoh Raka dalam film “Mama Cake” yang diperankan oleh Ananda Omesh jika dilihat dari segi penampilan memang terkesan anak nakal dan juga arogan. Hal ini dikarenakan rambutnya yang dicat warna merah, baju yang sangat tidak rapi dan pekerjaannya hanya menghabiskan uang orang tuanya. Namun dibalik penampilannya yang arogan itu tersimpan banyak sifat baik dari jati dirinya. Meskipun Raka

anak yang pemalas dan sedikit aneh namun dia selalu sopan kepada orang tuanya ataupun orang lain yang baru dikenalnya. Dia juga merupakan sosok anak yang dapat dijadikan contoh karena meskipun sesulit apapun permintaan dari orang tuanya tetap dilaksanakan. Raka juga seorang tokoh yang sangat berpegang teguh kepada pendiriannya dalam hal apapun, tidak mudah terpengaruh oleh teman ataupun perkembangan zaman. Selain itu dia juga tetap percaya kepada Tuhan dan kitabnya daripada harus percaya kepada buku-buku sains yang belum jelas kebenarannya. Raka juga selalu mengingatkan teman-temannya jika mereka berbuat salah. Meskipun Raka adalah orang yang sedikit arogan namun dia tetap berperilaku baik dan tidak pernah berbuat sesuatu hal yang menyimpang.

2. Tokoh Willy

Tokoh willy dalam film ini yang diperankan oleh Boy William adalah seorang laki-laki tampan yang telah menghabiskan waktunya di luar negeri sehingga dari segi cara bicara maupun penampilan pun sudah terlihat seperti orang luar negeri. Jika dilihat sekilas, dia adalah orang yang sedikit sombong, pemaarah dan juga suka berbohong untuk main perempuan. Namun disisi lain masih banyak perilakunya yang bisa dijadikan contoh, antara lain; meskipun dia telah lama hidup diluar negeri tapi tidak semua kebiasaan buruk orang luar negeri dia ikuti contohnya dia tidak minum minuman

keras dan meskipun dia suka main cewek namun dia tidak sampai melakukan free sex. Willy juga merupakan sahabat yang baik, dia setia kawan karena tetap mau menemani sahabatnya meskipun dalam keadaan sesulit apapun.

3. Tokoh Rio

Tokoh Rio yang diperankan oleh Arie Dagienkz adalah sosok orang yang lugu dan cinta akan alam dan keindahan. Sisi baik yang dapat diambil dari tokoh ini adalah dia orangnya penyayang dan juga mau menerima masukan-masukan baik dari orang lain. Terbukti ketika dia diajarkan tentang makna agama dan juga sholat, dia mau mengikutinya, meskipun awalnya dia tidak mengetahui makna agama dan makna sholat yang sesungguhnya. Rio adalah sahabat yang baik, dia juga setia kawan meskipun banyak hal-hal aneh yang dilakukannya. Dia orang yang polos, jujur dan tidak munafik.

B. Analisis Metode Dakwah Infiltrasi dalam Film “Mama Cake”

1. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi dalam Percakapan Film “Mama Cake”.

- a. Penerapan metode dakwah infiltrasi dalam percakapan terdapat pada scene 7 yang menggambarkan ketika Willy sedang minum dengan menggunakan tangan kiri.



1) Tahap Denotatif

Dalam scene ini menggambarkan Raka, Willy, dan Rio sedang mengendari mobil tiba-tiba mereka menabrak sosok orang misterius yang tidak luka sama sekali ketika ditabrak oleh Willy yang pada saat itu yang sedang menyetir mobil. Mereka bingung dan merasa aneh kepada orang misterius tersebut karena orang ketika tertabrak mobil otomatis orang tersebut luka-luka atau patah tulang sedangkan orang misterius tersebut tidak luka sama sekali apalagi patah tulang. Tidak lama kemudian orang misterius tersebut bertanya kepada Raka, Willy, dan Rio, kalian tidak apa-apa? Mereka bingung. Justru kamu tidak apa-apa karena saya tabrak, alhamdulillah kata orang misterius itu, kemudian Raka, Rio, dan Willy di kasih minuman kepada orang misterius tersebut, pada saat itu Willy meminum dengan tangan kiri, orang misterius tersebut berkata kepada Willy, kalau minum

hendaknya menggunakan tangan kanan atau tangan manis.

2) Tahap Konotatif

Scene ini menggambarkan Islam mengajarkan kepada kita untuk mengerjakan sesuatu hendaknya menggunakan tangan manis misalnya ketika minum dan makan. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW:

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ (رواه مسلم والنسائي في السنن الكبرى)

“Dari Abi Hurairah r.a, dari Nabi Muhammad SAW bersabda: “Jika salah seorang dari kalian makan, makanlah dengan menggunakan tangan kanan, dan jika minum, minumlah juga dengan tangan kanannya. Sesungguhnya syaitan itu makan dengan tangan kirinya dan juga minum dengan tangan kirinya.” (HR. Muslim dan An-Nasa’i)

Hadis tersebut dengan jelas menerangkan bahwa adab dalam makan dan minum yakni dengan menggunakan tangan kanan. Digambarkan secara konotatif, bahwa sesuai hadis di atas tata cara makan dan minum yang baik, adalah dengan menggunakan tangan kanan.

3) Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi dalam Scene 7

Penerapan metode dakwah infiltrasi dalam scene 7 tersebut terdapat pada percakapan antara Rakha, Willy dan orang misterius, adapun potongan percakapannya yakni:

Orang Misterius : “Kalau nyetir hati-hati dong!”
(Sambil membersihkan jaketnya dari debu karena habis jatuh tertabrak mobil)

Rakha : “Lu nggak papa? (bertanya heran karena si orang misterius baik-baik saja setelah tertabrak mobil)

Orang Misterius : “Seharusnya gue yang nanya, lu bertiga nggak papa?” (Sembari duduk dan menawarkan minuman kepada Rakha, Willy, dan Rio).

Orang Misterius : “Nih minum! Biar *fresh*.”
(Sambil melemparkan minuman kaleng ke arah Willy).

Willy : “*Thanks*.” (Dengan segera menangkap minuman kaleng yang dilempar ke arahnya dan kemudian meminumnya dengan tangan kiri).

Orang Misterius : “Eh, minumannya pakai tangan kanan dong!. Tangan manis.”
(Menegur Willy).

Potongan percakapan di atas merupakan percakapan yang menunjukkan adanya penerapan metode dakwah infiltrasi di dalamnya. Penerapan metode dakwah infiltrasi yang berupa percakapan tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai akhlak yang disisipkan ke dalam percakapan antara orang misterius dan Willy. Karakteristik infiltrasinya pun jelas terlihat, yakni tidak ada kegiatan keagamaan di dalamnya, hanya berupa percakapan biasa.

- b. Selain pada scene 7, penerapan metode dakwah infiltrasi dalam percakapan juga terdapat pada scene 36 di bawah ini, yang menggambarkan Rio sedang membicarakan tentang makna shalat dengan orang misterius setelah orang misterius tersebut melaksanakan shalat.



1) Tahap Denotatif

Adegan ini menggambarkan ketika orang misterius bertanya kepada Rio, “Kenapa kamu gak sholat?”, “Agamaku kan agama cinta, selama ini Rio bingung kenapa kalau sholat harus jungkir balik seperti itu?”, tanya Rio. Kemudian orang misterius itu menjawab, “Orang yang dekat dengan Tuhan dan saya sebagai pengikutnya harus melakukan sholat”. Adegan tersebut dimaknai secara denotasi, bahwa perintah shalat bagi orang Islam adalah merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan. Tidak disebut orang Islam jika orang itu tidak shalat, karena shalat adalah tiang agama.

2) Tahap Konotatif

Scene tersebut menjelaskan shalat tidak hanya sebagai ibadah wajib yang harus dilakukan oleh seorang Muslim yang menurut mereka hanya untuk mencari pahala, tetapi shalat merupakan sarana seorang hamba untuk mendapatkan cinta dari Tuhannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

“Katakanlah Muhammad: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah akan mencintainya dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S. Ali Imran: 31)

Digambarkan secara konotatif bahwa menurut al-Qur’an jika orang Islam ingin dicintai Allah maka dia harus melaksanakan semua perintah-Nya termasuk di dalamnya adalah perintah untuk shalat.

3) Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi dalam scene 36

Penerapan metode infiltrasi dalam scene di atas terdapat pada percakapan antara Rio dan orang asing, dan berikut ini potongan percakapannya:

Orang Misterius : “Kenapa Lu nggak shalat Rio?”

Rio : “Kan agama Gue itu agama cinta, jadi nggak perlu shalat-shalat kayak gitu.”

Orang Misterius : “Hmmm...Oke.”

Rio : “Dari dulu Gue nggak pernah ngerti kenapa shalat musti jungkir balik kayak gitu. Terus kenapa Lu Shalat?”

Orang Misterius : “Di agama Gue, orang yang deket sama Tuhan ya ngelakuin shalat Rio, dan Gue sebagai

pengikut-Nya ya Gue ngelakuin shalat.”

Potongan percakapan di atas merupakan percakapan yang menunjukkan adanya penerapan metode dakwah infiltrasi di dalamnya. Penerapan metode dakwah infiltrasi yang berupa percakapan tersebut menunjukkan adanya nilai agama yang disisipkan di dalam percakapan antara Rio dan orang misterius tentang kebutuhan seorang hamba (Muslim) kepada Tuhannya untuk melaksanakan shalat.

- c. Selain dalam scene 7 dan 36, metode dakwah infiltrasi yang diterapkan dalam percakapan terpadat pada scene 46 yang menggambarkan Rakha sedang berbincang dengan seorang penjual minuman tentang pengertian hari kiamat.



- 1) Tahap Denotatif

Scene 46 menceritakan saat seorang penjual minuman menjelaskan tentang hari kiamat kepada

Rakha. “Kata siapa Pak?, orang filmnya sudah ada tahunnya, sudah jelas tahun 2012”, jawab Rakha. Kemudian penjual berkata, “Percaya seperti itu?, Percaya seperti ini (bunyi suara kentut)”. “Film itu sudah diriset lama berarti itu sudah pasti kiamat tahun 2012 dan tidak mungkin bohong”, jawab Rakha. Penjual minuman tersebut berkata, “Percayalah pada sutradara yang sesungguhnya, yang di atas sana dan jangan percaya pada sutradara Hollywood.” Digambarkan bahwa penjual minuman tersebut menjelaskan bahwa hari kiamat itu pasti ada, segala hal yang terjadi di dunia adalah kehendak sang Pencipta. Sebagai manusia yang beriman, kita wajib menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan. Karena semua yang kita perbuat di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

2) Tahap Konotatif

Berkaitan dengan *statment* yang disampaikan seorang penjual minuman di adegan tersebut bahwa hari kiamat adalah hari kehancuran, dimaknai secara konotatif bahwa hari kiamat adalah peristiwa saat alam semesta beserta isinya hancur luluh yang membunuh semua makhluk di dalamnya tanpa terkecuali. Hal ini diperkuat berdasarkan firman Allah dalam Q.S. Al-A'raaf ayat 187 yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلُهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي
لَا يُجِئُهَا لَوْفَاتٌ إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا
تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا
عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

”Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: “Bilakah terjadinya?”, Katakanlah: “Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. kiamat itu Amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba”. mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: “Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui”. (Q.S. Al-A’raaf: 187)

Dari penjelasan surat Al A’raaf di atas adalah tidak ada satu pun makhluk hidup yang ada di dunia ini, yang mengetahui kapan hari kiamat itu datang dan kapan itu terjadi, hanyalah Allah yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang ada di dunia ini.

3) Penerapan Metode Dakwah infiltrasi dalam Scene 46

Penerapan metode dakwah infiltrasi dalam scene 7 tersebut terdapat pada percakapan antara

Rakha dan penjual minuman, adapun potongan percakapannya yakni:

Penjual : “Hei Jang, kenapa uleng-uleng? Seperti orang pusing saja. Kiamat? Masih jauh.” (menegur Rakha, dan diakhiri dengan tertawa lebar)

Rakha : “Kata siapa Pak?, orang filmnya sudah ada tahunnya, sudah jelas tahun 2012.”

Penjual : “Percaya seperti itu?, percaya seperti ini.” (sembari mengeluarkan kentut dan menunjukkannya kepada Rakha, kemudian tertawa)

Rakha : “Film itu sudah diriset lama berarti itu sudah pasti kiamat tahun 2012 dan tidak mungkin bohong.”

Penjual : “Percayalah pada sutradara yang sesungguhnya, yang di atas sana (Tuhan), dan jangan percaya pada sutradara Hollywood.”

Potongan percakapan di atas merupakan percakapan yang menunjukkan adanya penerapan metode dakwah infiltrasi di dalamnya, di mana nilai-nilai aqidah disisipkan ke dalam percakapan antara Rakha dan penjual minuman ringan. Karakteristik

infiltrasinya pun jelas terlihat, yakni tidak ada kegiatan keagamaan di dalamnya, hanya berupa percakapan biasa.

2. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi dalam Model Film “Mama Cake”

Penerapan metode dakwah infiltrasi dalam model film “Mama Cake” terdapat pada scene 30 yang menggambarkan ketika Rio sedang mengambil air wudhu, kemudian dia ditegur oleh seorang misterius karena wudhunya tidak teratur.



a. Tahap Denotatif

Pada adegan ini menggambarkan ketika Rio sedang mengambil air wudhu secara tidak teratur, maka orang misterius itu menegur dan kemudian mencontohkan tata cara wudhu yang benar. Orang misterius itu mengatakan jika cara wudhu yang dilakukan oleh Rio adalah salah, bahkan dia berkata jika wudhu seperti itu kucing saja bisa. Orang misterius itu mengajarkan

bagaimana wudhu yang benar, dimulai dengan mencuci tangan dan seterusnya.

b. Tahap konotatif

Inti dari adegan pada scene tersebut menjelaskan bahwa wudhu tidak hanya membasuh anggota badan dengan air, namun ada ketentuan yang berlaku, yakni fardhunya wudhu.

Sebagaimana sebuah hadis tentang tata cara wudhu yang benar sesuai ajaran Rasulullah SAW, yang artinya:

“Khumran pembantu Utsman menceritakan bahwa Utsman bin Affan RA pernah meminta air untuk wudhu kemudian dia ingin berwudhu. Beliau membasuh kedua tangan tiga kali, kemudian berkumur-kumur diiringi memasukkan air ke hidung, kemudian membasuh tangan kanan sampai ke siku tiga kali, kemudian mencuci tangan yang kiri tiga kali kemudian mengusap kepala, kemudian membasuh kaki kanan sampai mata kaki tiga kali, kemudian kaki yang kiri tiga kali. Kemudian Utsman berkata, “Aku melihat Rasulullah SAW pernah berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian beliau bersabda, “Barang siapa berwudhu seperti wudhuku ini kemudian dia sholat dua rakaat dengan khusyuk (tidak memikirkan urusan dunia dan tidak punya kaitan dengan sholat), maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu”. Ibnu Syibah berkata “ulama’ kita mengatakan bahwa wudhu seperti ini adalah contoh wudhu yang paling sempurna yang dilakukan seorang hamba untuk sholat” (HR. Bukhari-Muslim).

c. Penerapan Metode Dakwah Infiltrasi dalam scene 30.

Penerapan metode dakwah infiltrasi dalam scene 30 tersebut terdapat pada model yang diperankan oleh orang misterius dan Rio. Adapun potongan model yang terlihat menerapkan metode dakwah infiltrasi di dalamnya adalah sebagai berikut:

Orang Misterius : “woi, ngapain lu Rio?”

Rio : “Gue lagi menyatu nih sama alam, sama rumput, sama udara, sawah.”
(Sambil menikmati suasana desa).

Orang Misterius : “Kalau menyatu dengan air udah belum?”

Rio : “Menyatu dengan air itu maksud Lu wudhu?, Gue mah bisa.” (beranjak menuju pancuran air untuk segera wudhu).

Orang Misterius : “Kalau Lu wudhunya kayak gitu sih kucing juga bisa Rio.” (Menyusul Rio menuju tempat wudhu, dan mempraktikkan wudhu yang benar sesuai aturan)

Potongan model pada scene 30 di atas menunjukkan bahwa metode dakwah infiltrasi telah diterapkan, tepatnya pada pemodelan orang misterius

mempraktikkan cara wudhu yang benar menurut ajaran Islam, dari situlah seorang misterius memulai gerakan wudhu dengan pelan-pelan supaya Rio mengetahui setiap gerakan-gerakan wudhu yang dipraktikkannya. Pertama dimulai dari niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan, mengusah sebagian kepala, tertib (secara berurutan), dan terakhir do'a. Kemudian Rio melihat seorang misterius tersebut sedang membaca do'a sesudah wudhu dengan seksama. Telah dijelaskan bahwasanya metode infiltrasi akan lebih efektif bila diterapkan pada kalangan tertentu yang acuh terhadap agama jika disebut secara terang-terangan, dan dalam film "Mama Cake" tersebut tokoh Rio merupakan orang yang tidak terlalu taat dengan perintah agama. Hal ini menjelaskan bahwa metode infiltrasi telah diterapkan dalam scene 30 tersebut, di mana Rio (sebagai orang yang acuh terhadap agama) mendapat pelajaran dari orang asing yang belum dikenalnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melakukan pengamatan secara mendalam pada penerapan metode dakwah infiltrasi dalam film “Mama Cake”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode dakwah infiltrasi pada film tersebut melalui dua bentuk, yakni bentuk percakapan dan model. Nilai-nilai agama yang disisipkan ke dalam percakapan maupun model pada film “Mama Cake” berupa nilai akhlak, nilai syari’ah, dan nilai aqidah. Adapun potongan scene yang menerapkan metode dakwah infiltrasi di dalamnya menggunakan metode *al hikmah* yakni: *Pertama*, penerapan metode dakwah infiltrasi dalam bentuk percakapan film “Mama Cake” terdapat pada scene 7, scene 36, 46. *Kedua*, penerapan metode dakwah infiltrasi dalam bentuk model film “Mama Cake” terdapat pada scene 30.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti dapatkan dari film “Mama Cake”, ada beberapa catatan penting dari peneliti untuk dijadikan renungan bagi tim produksi film “Mama Cake” atau tim produksi film yang lain, peneliti selanjutnya, maupun khalayak umum, yaitu:

1. Film Mama Cake berusaha menyampaikan pesan kepada penonton tentang perjuangan seorang Rakha demi

mendapatkan sekotak kue brownies untuk neneknya yang sedang sakit kritis di rumah sakit. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi semua orang meskipun halangan yang ada di depan kita dan sesulit apapun dalam mendapatkannya, maka setidaknya kita harus berusaha semaksimal mungkin ketika kita mendapatkan amanah dari orang lain. Untuk bahan pertimbangan para sineas muslim dan produser film untuk memproduksi film dakwah dengan berbagai tema.

2. Bagi insan film hendaknya mengutamakan pesan dakwah dan ide cerita dalam membuat karya film.
3. Bagi penikmat film supaya lebih teliti dalam memahami makna film yang ditayangkan sehingga dapat memahami sisi positif dari film tersebut.
4. Bagi para akademisi yang memiliki kerangka berfikir yang kritis seyogyanya memberikan perangkat yang baru dalam hal memahami makna atau pesan media massa, khususnya film.
5. Dalam pembahasan karya ini dari bab ke bab membicarakan tentang penerapan metode dakwah infiltrasi yang bersetting dalam kehidupan sehari-hari, maka penulis berharap adanya penelitian tentang masalah serupa sebagai bahan perbandingan agar objektivitas karya ini dapat dipertanggungjawabkan.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan kuasa-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian itu sudah barang tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis memanjatkan doa semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin ya robbal a'lamin.*

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku:

- Achmad, Amrullah. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primaduta
- Amin, Samsul. Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikaasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Azwar, Syaifuddin. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachri, M Ghazali. 1997. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Effendi, Heru. 1965. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Lebar
- Effendi, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Halimi, Safrodin. 2008. *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani dan Realitas Sosial*. Semarang: Walisongo Press.
- Hasanudin, H. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Ma'arif, Samsul. 2011. *Mutiara-Mutiara Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari*. Bogor: Kanza Publishing.

Muhidin, Asep *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Munir, Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Prenada Media.

Razak, Nasaruddin. 1976. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Toha Putra

Sanwar, Aminudin. 1986. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Shirodj, Sjudi. 1989. *Ilmu Dakwah, Suatu Tinjauan Methodologis*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel

Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama

Yang Tidak Diterbitkan:

Chudlori, Muhammad. 2014. "Representasi Amanah Dalam Film *Mama Cake*". Skripsi, FDK, UIN Sunan Ampel.

Fabriar, Silvia Riskha. 2009. "Pesan Dakwah Dalam Film *Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam)*". Skripsi, FDK, IAIN Walisongo Semarang.

Khafidhoh. 2012. "Analisis Film Dalam *Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam*". Skripsi, FDK, IAIN Walisongo Semarang.

BIODATA

Nama : Mansur Hidayat
NIM : 111211039
TTL : Demak, 01 Juli 1992
Alamat Asli : Karangawen RT 2/RW 11 Kec.Karangawen, Kab.Demak 59566
Alamat Kos : Jl. Papandayan No. 213
E-mail : mansurhidayat17@gmail.com
No. HP : 085727661049
Pendidikan :

1. SD Negeri 3 Karangawen
2. MTS Negeri Karangawen
3. MA Futuhiyyah 1 Mranggen
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.